

# **Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul**

**Alifah Arde Ajeng Hamidah<sup>1</sup>**

**Sinta Rosalina<sup>2</sup>**

**Slamet Triyadi<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang**

<sup>1</sup>[ajengalf@gmail.com](mailto:ajengalf@gmail.com).

<sup>2</sup>[sinta@fkip.unsika.ac.id](mailto:sinta@fkip.unsika.ac.id)

<sup>3</sup>[slamet.triyadi@fkip.unsika.ac.id](mailto:slamet.triyadi@fkip.unsika.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bentuk dan makna bahasa gaul remaja di media sosial Tiktok pada masa Pandemi Covid-19 yang menjadi bahasa sehari-hari kalangan remaja dan dijadikan sebagai kamus Bahasa Gaul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 13-18 tahun yang menggunakan aplikasi media sosial Tiktok dengan data berupa kosakata bahasa gaul. Teknik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Jumlah data yang telah dikumpulkan sebanyak 130 data. Analisis data dilakukan dengan mengamati isi konten video untuk menganalisis makna kalimat yang tertulis dengan isi video tersebut. Setelah mengetahui makna dan maksud dari kalimat yang tertulis maka data dapat dikategorikan sesuai dengan masing-masing jenis dan makna bahasa gaul untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan kamus. Dalam penelitian ini ditemukan 31 kata yang berasal dari kata akronim, 8 kata berbentuk abreviasi, 5 kata berbentuk kata klipping, 5 kata berbentuk kata kontraksi, 3 kata berasal dari fonem-fonem yang dibalik atau ragam walikan, 6 kata yang berasal dari pelepasan huruf vokal, 25 kata yang menggunakan bahasa asing, 16 kata yang beraras dari pergeseran makna karena persamaan sifat atau asosiasi, 4 kata yang berasal dari kata dimonoftong, 5 kata yang diimprovisasi secara acak, 17 kata baru. Selain itu, ditemukan bentuk lain, yakni bentuk penggunaan lambang bilangan sebanyak 2 kata dan penyimpangan makna sebenarnya sebanyak 2 kata. Dari kata tersebut, 101 kata gaul memiliki makna denotatif atau bermakna asli dan 29 kata gaul memiliki makna konotatif atau berupa makna kiasan. Hasil analisis bentuk dan makna bahasa gaul dapat dijadikan sebagai rekomendasi bahan pendamping pembelajaran sehari-hari yang berupa kamus bahasa gaul yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik, maupun orang tua dalam mengawasi perkembangan bahasa yang digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Bahasa gaul, Media sosial Tiktok, Kamus Bahasa Gaul*

## Pendahuluan

Hadirnya pandemi covid-19 telah menciptakan banyak perubahan pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang mengalami perubahan adalah aspek sosial budaya. Untuk menekan penyebaran virus, maka pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas sosial. Pembatasan aktivitas sosial ini dapat mengakibatkan perubahan kebiasaan masyarakat dari kehidupan sebelumnya. Pengaruh wabah Covid-19 dirasakan dalam kegiatan interaksi sosial sehingga sejumlah nilai dan norma perlu dilakukan penataan ulang sebagai bentuk penyesuaian sistem sosial yang baru (Purnama, Juliansyah, & Chainar, 2020: 79). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2019: 38), saat ini penggunaan istilah dan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari telah bergeser menjadi bahasa gaul yang dipopulerkan oleh kalangan remaja.

Menurut Nurhasanah (dalam Swandy, 2017: 3), bahasa gaul merupakan gaya bahasa yang berasal dari perkembangan dan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa sehingga tidak memiliki sebuah struktur yang pasti dan aturan yang ditetapkan. Berdasarkan penjabaran di atas penulis menemukan banyaknya bahasa gaul yang tersebar luas melalui media sosial tiktok yang ramai digunakan selama masa pandemi Covid-19. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa guru, orang tua dan masyarakat yang belum mengetahui makna dari bahasa gaul yang saat ini ramai digunakan oleh kalangan remaja. Hal ini dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun dalam pengawasan di lingkungan luar sekolah. Maka dari itu, penulis akan membahas mengenai ragam bahasa gaul yang berkembang melalui media sosial tiktok pada masa pandemi covid-19 dan pemanfaatannya sebagai kamus bahasa gaul Skripsi ini bertujuan Mendeskripsikan bentuk bahasa gaul remaja dalam media sosial Tiktok selama masa pandemi Covid-19. Mendeskripsikan analisis ragam dan makna bahasa gaul remaja dalam media sosial Tiktok selama masa pandemi Covid-19. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis ragam bahasa gaul sebagai kamus bahasa gaul.

Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2010: 34) sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi atau masyarakat dengan linguistik. Sociolinguistik melakukan pengkajian antara lambang dengan penuturnya. Objek dalam suatu kajian sosiolinguistik adalah bahasa sebagai sarana interaksi dan komunikasi dalam masyarakat.

Bahasa gaul adalah salah satu bentuk ujaran atau ucapan populer yang terdiri atas kata-kata yang tidak ditemui pada kamus bahasa Indonesia yang baku. Bentuk bahasa gaul terdiri atas akronim, abreviasi, kontraksi, klipang, ragam walikan, bahasa asing, pergeseran makna (asosiasi), monoftongisasi, pelepasan huruf vocal, improvisasi kata asal, dan kata baru. Salah satu contoh bahasa gaul adalah “mantul” yang merupakan singkatan dari kata “mantap betul” (Anindya dan Rondang, 2021:134) .

Media sosial Tiktok adalah media komunikasi sosial yang berupa audio dan visual dimana pemilik akun dapat melihat berbagai video dengan ekspresi musik yang berbeda-beda. Melalui media sosial Tiktok remaja dapat membuat video konten, live, status, like dan komentar menggunakan akun Tiktok (Buana dan Maharani, 2020: 2).

Menurut Chaer (2007: 43) kamus merupakan kumpulan kata bahasa yang tidak terhingga luas dan dalamnya sebagaimana yang ada pada lautan). Kamus memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) berisi katta atau gabungan kata dari suatu bahasa, (2) disusun berdasarkan alphabet, (3) terdapat keterangan makna, ejaan, pengucapan dan penggunaannya, (4) ditulis menggunakan bahasa lain yang mudah dipahami.

## **Metode**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didukung dengan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang mengarahkan peneliti untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Hardani, 2020: 86). Dengan menggunakan metode deskriptif maka peneliti perlu mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan dokumentasi dari unggahan dalam media sosial Tiktok yang didalamnya terdapat bahasa gaul. Kemudian hasil analisis data tersebut disajikan dalam bentuk uraian narasi dan pemaparan yang berkenaan dengan bahasa gaul yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini subjek penelitian difokuskan kepada remaja di Indonesia yang menggunakan aplikasi Tiktok. Masa remaja berlangsung pada usia 13-18 tahun yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan primer dan sekunder serta sikap perasaan, keinginan, dan emosi yang tidak menentu (Hidayati, 2016). Sehingga subjek dalam penelitian ini merupakan remaja di Indonesia usia 13-18 tahun yang pada umumnya berada pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Sedangkan objek penelitian ini difokuskan pada video konten dan kolom komentar Tiktok remaja Indonesia yang didalamnya terdapat unsur ragam bahasa gaul.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat (Sugiyono, 2019: 118).

#### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari status, video konten, dan kolom komentar pada aplikasi media sosial Tiktok yang ditulis oleh pengguna Tiktok kalangan remaja. Dokumen yang dipilih adalah dokumen yang didalamnya terdapat ragam bahasa gaul dan akan dikumpulkan dalam bentuk foto screenshot (layar tangkap) dan dibentuk menjadi tabel kata bahasa gaul untuk mempermudah pemanfaatannya dalam kamus bahasa gaul.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada objek penelitian, yakni video konten dan kolom komentar Tiktok remaja Indonesia yang didalamnya terdapat unsur ragam bahasa gaul.

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 126) sebagai berikut.

1. Pengumpulan data dengan memilih data yang sesuai tujuan penelitian.
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

## Hasil

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam temuan penelitian, maka diperoleh bentuk dan hasil analisa makna bahasa gaul pada media sosial Tiktok pengguna remaja selama masa pandemi Covid-19. Dari hasil pengumpulan data, peneliti menemukan 130 kata gaul pada unggahan media sosial Tiktok milik remaja selama masa pandemi Covid-19. Dari 130 kata, terdapat 31 kata bahasa gaul bentuk akronim, 8 kata bahasa gaul bentuk abreviasi, 6 kata bahasa gaul berbentuk kontraksi, 5 kata bahasa gaul berbentuk klipping, 3 kata bahasa gaul berbentuk ragam walikan, 25 kata bahasa gaul dengan bentuk penggunaan bahasa asing, 16 kata bahasa gaul berbentuk asosiasi, 4 kata berbentuk monoftongisasi, 6 kata berasal dari bentuk pelepasan huruf vokal, 5 kata berbentuk improvisasi kata acak, dan 17 kata gaul dengan kata baru serta bentuk baru yang ditemukan oleh peneliti, yaitu penggunaan lambang bilangan berjumlah 2 kata dan penyimpangan makna sebenarnya berjumlah 2 kata. Sementara itu, makna kata gaul terbagi menjadi dua, yaitu: 1) makna kata konotatif, dan 2) makna kata denotatif.

### Bahasa Gaul dengan Makna Denotatif

Makna kata denotatif adalah makna kata asli atau makna sebenarnya dari suatu leksem sehingga makna denotatif dapat diistilahkan sebagai kata asal (Rahma, 2020:35). Dalam penelitian ini ditemukan 101 kata gaul yang memiliki makna denotatif, diantaranya: *latsol, kegep, CBL, pride, candu, nyokap, jamet, gess, gjls, ygy, cantip, stooipid, halu, noob, sabeb, bokap, boti, ortu, pelakor, kaco, fyi, lebay, pake, pov, bat, demen, kalo, tbtb, fotbar, pulkam, salfok, sosmed, nongki, outfit, sabi, fyp, pdhl, btw, selflope, syg, bdmd, mumet, kerkom, cakit, anjay, bawel, pap, jrg, ngambek, fusink, bestie, tutor, kakel, kek, spil, gercep, cu, salting, gw, salkir, cupu, kepo, kane, malming, ngapel, samsek, menfes, ultah, seeffort, santui, miris, tencu, sis, pen, cans, nego, insecure, doi, sampe, bacot, prik, gemoy, jj, auti, cogan, adkel, greget, sans, ovt, curhat, letoy, haram, halal, a6, boring, bro, 4u, bocil, jiper, kicep.*

### Bahasa Gaul dengan Makna Konotatif

Makna kata konotatif adalah makna kiasan atau makna yang bukan berasal dari kata sebenarnya serta merupakan makna lain yang ditambahkan pada makna dengan nilai dari seseorang yang menggunakan kata tersebut (Rahma, 2020:35). Dari hasil analisis ditemukan 29 kata gaul yang memiliki makna Konotatif, diantaranya: *bias, pansos, ghosting, cyrcle, selfie, kompor, prenjon, gabut, telmi, random, jedag jedug, adem ayam, beban, frekuensi, crush, sasimo, baper, dimabuk, bucin, nolep, gamon, modus, ngaret, murahan, gada akhlak, iris-iris, klasik, gas, kentang.*

Beberapa penggunaan bahasa gaul tersebut dilakukan sebagai pemendekan penulisan suatu kata dasar agar menjadi lebih singkat dan lebih mudah ditulis atau diucapkan.

Hasil dari penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai kamus Bahasa Gaul. Kamus merupakan buku yang memberikan keterangan berkaitan dengan arti dari suatu kata sehingga kamus bahasa berfungsi sebagai alat bantu seseorang dalam memahami makna atau arti dari suatu kata. (Martoyo, Sentinuwo, & Sambul, 2018: 128). Dengan adanya kamus Bahasa Gaul, peserta didik maupun guru dapat membuat cerita, pantun, puisi modern, dan lain sebagainya dengan menggunakan bahasa gaul yang cukup dekat dengan peserta didik di kalangan remaja.

Kamus yang disusun berisi 130 kata bahasa gaul yang ditemukan pada kalangan remaja pengguna media sosial Tiktok. Kamus bahasa gaul dapat digunakan oleh orang tua untuk memantau tata bahasa masing-masing peserta didik. Dengan adanya kamus bahasa gaul, orang tua maupun guru dapat membedakan kata-kata yang baik dan tidak

baik untuk diucapkan. Selain itu, orang tua dan guru dapat mengarahkan peserta didik supaya tidak mengucapkan kata-kata kasar yang tidak layak diucapkan.

Peneliti paparkan pembuatan dan penggunaan kamus bahasa gaul sesuai dengan instrumen pembuatan kamus.

a. Langkah Pembuatan Kamus Bahasa Gaul

- 1) Menentukan lebih dari satu kata gaul yang ingin diterjemah dalam kamus. Kata tersebut bukanlah kata tunggal, melainkan kata yang dapat didefinisikan dengan penggabungan beberapa kata.
- 2) Menyusun lekma sesuai dengan urutan dalam alfabet.
- 3) Menganalisis makna dan bentuk dari suatu kata gaul yang hendak didefinisikan melalui sumber data.
- 4) Menyusun makna kata menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dengan melakukan pemilihan bahasa yang mudah dipahami.
- 5) Menuliskan keterangan ejaan dalam penulisan serta pelafalan sebuah kata gaul berbahasa asing.
- 6) Menentukan keterangan makna dengan bahasa yang mudah dipahami, ejaan kata dalam penulisan kamu, serta pelafalan kata.
- 7) Menulis dan menyusun lema dalam kamus, sesuai dengan format yang diperlukan.

b. Penggunaan Kamus Bahasa Gaul

- 1) Lema, yang berupa kata dasar dalam bahasa gaul menjadi judul tiap entri dan hal yang dijelaskan dalam kamus.
- 2) Lema disusun secara alfabetis
- 3) Label kelas kata yang digunakan
  - a* adjektiva, yaitu kata yang menjelaskan nomina atau pronomina;
  - adv* adverbia, yaitu kata yang menjelaskan verba, adjektiva, adverbia lain, atau kalimat;
  - n* nomina, yaitu kata benda;
  - p* partikel, kelas kata yang meliputi kata depan, kata sambung, kata seru, dan ungkapan lainnya;
  - pron* pronomina, kelas kata yang meliputi kata ganti, kata tunjuk, dan kata tanya;
  - v* verba, yaitu kata kerja.
- 4) Petunjuk pengejaan ditulis seperti contoh berikut.  
*/ha.lu/, /se.fre.kuen.si/, /ke.na men.tal/*
- 5) Petunjuk pelafalan ditulis untuk kata dengan bentuk penggunaan bahasa asing sebagaimana contoh berikut.  
*/ef-wai-ai/, /cir-kél/*
- 6) Penjelasan makna dinyatakan melalui batasan dengan uraian penggunaan atau padanan kata. Apabila suatu kata gaul mempunyai lebih dari satu makna, maka ditandai dengan nomor berurut.
- 7) Contoh penggunaan disertakan sesudah penjelasan makna untuk memperjelas makna lema.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat ragam bahasa gaul kalangan remaja di media sosial Tiktok pada masa pandemi Covid-19 dalam bentuk kata akronim, abreviasi, kata kontraksi, kata klipping, ragam walikan, penggunaan bahasa asing, bentuk asosiasi, monoftongisasi, pelepasan huruf vokal, dan pembentukan kata baru. Selain itu, ditemukan juga dua bentuk baru dari kata gaul, yaitu penggunaan lambang bilangan dan penyimpangan makna sebenarnya. Berdasarkan hasil analisis makna kata gaul, terdapat dua jenis makna kata gaul yang ditemukan dalam media sosial Tiktok milik pengguna remaja selama masa pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2022. Makna kata gaul yang ditemukan adalah makna kata denotatif dan konotatif. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai Kamus Bahasa Gaul. Ragam bahasa gaul remaja di media sosial Tiktok dikumpulkan dan disusun menjadi suatu kamus bahasa gaul. Namun, dalam penyusunan kamus bahasa gaul diperlukan lebih dari satu sumber data untuk menemukan makna dari satu kata gaul. Kamus bahasa gaul yang berisi kata gaul, makna, dan contoh penggunaannya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Dengan memanfaatkan kamus bahasa gaul, peserta didik dapat membuat narasi modern dengan bahasa gaul sehari-hari yang digunakan oleh peserta didik sendiri. Bagi orang tua dan guru, adanya kamus bahasa gaul dapat membantu pengawasan dan pengarahan peserta didik dalam hal berbicara kepada orang lain.

## Ucapan Terima Kasih

Pertama, skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya (Ayah Arif dan Ibu Dewi) dan keluarga besar saya yang selalu mendoakan anaknya tanpa henti. Terima kasih untuk semuanya dan semoga skripsi ini bisa jadi satu kebanggaan kalian. Kedua, saya persembahkan skripsi ini untuk teman dan sahabat yang selalu ada di sisi saya. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki kalian di hidup saya. Terakhir, untuk kamu yang telah melakukan banyak hal luar biasa bagi saya, saya ingin mengucapkan terima kasih hanya untuk satu diantaranya: atas kehadiranmu dalam hidupku sampai saya meraih gelar S.Pd. ini.

## Daftar Pustaka

- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alwi, H. (1993). *Panduan Penyusunan Kamus Bidang Ilmu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amelia, A. R. (2018). *Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Facebook dan Kaitannya dengan Karangan Narasi Siswa Kelas XII SMA Yapink Tambun Selatan Bekasi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Andriyana, Iswatiningsih, D., Mahmud, J., Yulianti, O., & Trang, T. (2021). Tiktok terhadap Variasi Bahasa Kolokial pada Kalangan Remaja Indonesia (Kajian Etnolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 34-41.
- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti: Jurnal of Linguistics*, 120-135.
- Ariyani, L. (2020, Januari). *Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa dalam Film Yowis Ben Karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Moektito (Bayu Skak)*. From ResearchGate:

[https://www.](https://www.researchgate.net/publication/338390963_Kajian_Sosiolinguistik_Penggunaan_Bahasa_dalam_Film_Yowis_Ben_Karya_Fajar_Nugros_dan_Bayu_Eko_Moektito_Bayu_Skak)

[researchgate.net/publication/338390963\\_Kajian\\_Sosiolinguistik\\_Penggunaan\\_Bahasa\\_dalam\\_Film\\_Yowis\\_Ben\\_Karya\\_Fajar\\_Nugros\\_dan\\_Bayu\\_Eko\\_Moektito\\_Bayu\\_Skak](https://www.researchgate.net/publication/338390963_Kajian_Sosiolinguistik_Penggunaan_Bahasa_dalam_Film_Yowis_Ben_Karya_Fajar_Nugros_dan_Bayu_Eko_Moektito_Bayu_Skak)

Asmawati. (2020). *Bahasa Gaul (Alay) terhadap Komunikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Aynayah. (2021, Juli 05). *Fenomena Aplikasi Tiktok dan Dampaknya bagi Masyarakat di tengah Pandemi*. From yoursay.id: <https://www.google.com/amp/s/yoursay.suara.com/amp/kolom/2021/07/05105553/phenomena-aplikasi-tiktok-dan-dampaknya-bagi-masyarakat-di-tengah-pandemi>

Azizah, A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta*, 33-39.

Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 1-10.

Chaer, A. (2007). *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chinita, T. N. (2020). *Variasi Bahasa Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa SMA dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Dandy, A. (2021). Fenomena Bahasa di Masa Pandemi Virus Corona (Studi Sosiolinguistik). *Konferensi Pendidikan Nasional*, 142-162.

Darmawan, M. A. (2017). *Produk Kamus Cilik Tiga Bahasa Bergambar Indonesia, Inggris, Arab (Analisis Leksikografi & Semiotika)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Fadly, A. (2018). Pengembangan Kamus Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Dasar di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 74-80.

Fawaid, F., Hieu, H., Wulandari, F., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial di Media Sosial. *Jurnal Literasi*, 64-76.

Federick, B., & Maharani, A. (2021). Eksistensi Media Sosial pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 75-83.

Giyoto. (2013). *Pengantar Sosiolinguistik*. Surakarta: FATABA Press.

Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia untuk Pencegahan Corona Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 70-80.

- Hidayati, K. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 137-144.
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Mackenzie, S., & Nichols, D. (2020). *Finding 'Places to be Bad' in Social Media: The Case of TikTok*. Singapore: Palgrave Macmillan.
- Martoyo, I. M., Sentinuwo, S., & Sambul, A. (2018). Pembuatan Aplikasi Kamus Bahasa Daerah Siau. *Jurnal Teknik Informatika*, 1-6.
- Nababan. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Piki, M., & Sobari, T. (2020). Pengaruh Bahasa Prokem terhadap Pembentukan Karakter Berbahasa Mahasiswa dalam Media Sosial. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 31-38.
- Purnama, D., Juliansyah, V., & Chainar. (2020). Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial dan Konsekuensinya pada Masyarakat . *Proyeksi: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 61-80.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sehertian, D. (2003). *Kamus Bahasa Gaul*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarwan, B. (2015). Aktivitas Komunikasi dan Media Sosial (Survei Pola Komunikasi Masyarakat DKI Jakarta melalui Social Network Sites). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 93-106.
- Suryadarma, Y., & Fakhroh, A. Z. (2020). Optimalisasi Penggunaan Corpus Linguistics dalam Penyusunan Kamus Az-Ziro'ah sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *International Seminar on Language, Education, and Culture*, 123-128.
- Susilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @bowo\_allpennliebele). *Jurnal Komunikasi*, 176-185.
- Swandy, E. (2017). Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Bastra*, 1-4.
- Utami, A., Nujiana, S., & Hidayat, D. (2021). Aplikasi Tiktok menjadi Media Hiburan bagi Masyarakat dan Memunculkan Dampak ditengah Pandemi Covid-19. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 40-47.